

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian survey. Sugiyono (2010:7) mendefinisikan penelitian survey adalah :

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Penelitian survey dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan dan hasilnya akan lebih akurat jika menggunakan sampel yang representatif. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan memberikan kuesioner, test, wawancara

terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen) (Sugiyono, 2009:11).

Data yang diteliti merupakan data primer, yakni data yang sumbernya diperoleh secara langsung oleh peneliti, serta studi pustaka dengan membaca dan memahami literatur yang berkaitan dengan penelitian.

3.1.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:13) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang diterapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan ini adalah kompetensi dan pertimbangan professional auditor serta kualitas audit dikantor akuntan publik Kota Bandung.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian studi empiris. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa “Penelitian empiris berarti suatu cara atau metode yang dilakukan yang bisa diamati oleh indera manusia, sehingga cara atau metode yang digunakan tersebut bisa kita ketahui dan diamati juga oleh orang lain”.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan studi empiris untuk menjelaskan bagaimana hubungan dan pengaruh suatu variable terhadap variable lainnya.

Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2013:59) yaitu, “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang telah dikemukakan di bab 1 yaitu untuk mengetahui bagaimana Kompetensi, dan Pertimbangan Professional Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

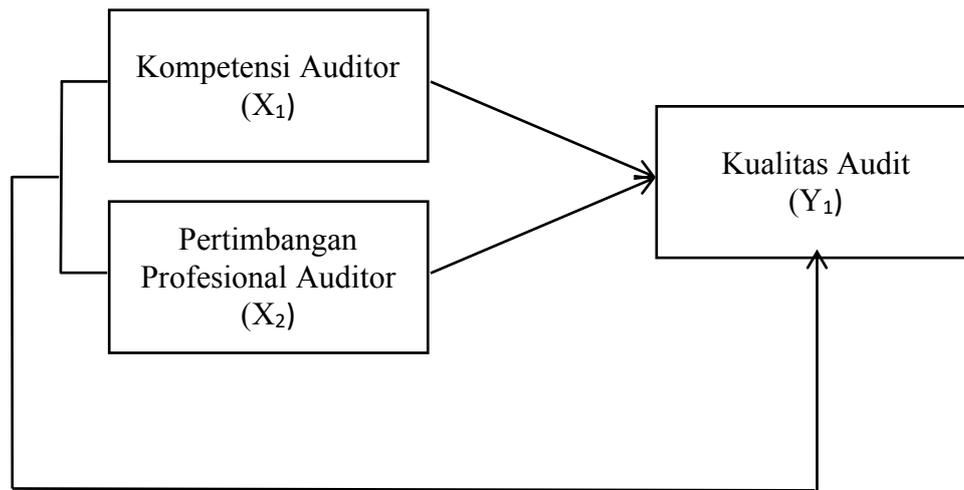
Sedangkan penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2014:91):

“Penelitian verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variable melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistic didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Metode penelitian verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit, pengaruh pertimbangan professional auditor terhadap kualitas audit, serta pengaruh kompetensi dan pertimbangan professional auditor secara simultan terhadap kualitas audit.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menerjemahkan atau menggambarkan langkah-langkah dalam melakukan kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini sesuai judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan:

—————> = Pengaruh antar variable

Bila dijabarkan secara matematis, maka hubungan antar variable diatas dapat diketahui sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Keterangan:

X₁ = Kompetensi Auditor

X₂ = Pertimbangan Profesional Auditor

Y = Kualitas Audit

f = Fungsi

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:59), variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya.”

Penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Sesuai dengan judul penelitian yang akan ditulis penulis, pengelompokkan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut yaitu sebagai berikut :

3.2.1.1 Variabel Independen (X)

Sugiyono (2014:59) mendefinisikan variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau variabel independen yaitu Kompetensi. Kompetensi auditor merupakan variabel independen pertama (X_1), Sukrisno Agoes (2013:163), mendefinisikan kompetensi auditor sebagai 3 ranah berikut :

1. Kompetensi pada ranah Kognitif

Kompetensi pada ranah mengandung arti kecakapan, kemampuan, kewenangan, dan penugasan pada pengetahuan/*knowledge* seperti pengetahuan akuntansi dan disiplin ilmu terkait.

2. Kompetensi pada ranah afektif

Kompetensi pada ranah afektif mengandung arti kecakapan, kemampuan, kewenangan, dan penugasan pada sikap dan perilaku etis termasuk kemampuan berkomunikasi.

2. Kompetensi pada ranah psikomotorik

Kompetensi pada ranah psikomotorik mengandung arti kecakapan, kemampuan, kewenangan, dan penugasan pada keterampilan teknis/fisik.”

Variabel bebas atau variabel independen yang kedua (X_2) yaitu pertimbangan professional auditor, Menurut Balance 2004. Mendefinisikan :

“Pertimbangan Profesional Auditor adalah probabilitas seorang auditor untuk dapat mengemukakan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam system akuntansi klien. Probabilitas auditor untuk melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam system akuntansi klien tergantung pada independensi auditor. Seorang auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas pekerjaan yang tinggi, karena auditor mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan termasuk masyarakat. Tidak hanya bergantung pada klien saja, auditor merupakan pihak yang mempunyai kualifikasi untuk memeriksa dan menguji apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.”

3.2.1.2 Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2014:59) mendefinisikan variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (Y).

Menurut Mulyadi (2008:9), kualitas audit yaitu:

“Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian operasional variabel menurut Sugiyono (2010:58) adalah:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul Pengaruh Kompetensi Auditor dan Pertimbangan Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit, maka terdapat 3 (tiga) variabel penelitian, yaitu :

1. Kompetensi Auditor (X_1)
2. Pertimbangan Profesional Auditor (X_2)
3. Kualitas Audit (Y)

Untuk memperjelas mengenai operasional variabel yang dibentuk, dapat dilihat pada tabel operasionalisasi variabel yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian
Variabel Independen (X_1): Kompetensi Auditor

| Variabel | Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala |
|------------------------------|--|--|--|---------|
| Kompetensi Auditor (X_1) | Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:2) mereka mengemukakan bahwa: “Kompetensi artinya auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan | Standar kompetensi auditor : 1. Integritas | a. Bersikap jujur dan berterus terang. b. Standar dan panduan khusus. c. Kehati-hatian professional. | Ordinal |

| | | | | |
|--|---|-------------------------|--|--|
| | jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil.” | 2. Objektivitas | a. Adil, tidak memihak, jujur, bias, bebas dari kepentingan pihak lain. b. Memberikan pelatihan kepada orang-orang yang ingin masuk kepada profesi. | |
| | | 3. Kerahasiaan | a. Menjaga hubungan dengan klien. b. Menjaga kerahasiaan informasi klien. c. Standar profesi. d. Pengungkapan informasi terhadap publik. | |
| | | 4. Perilaku Profesional | a. Tanggung jawab terhadap jasa, pihak ketiga, staf, dan masyarakat umum. | |

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian
Variabel Independen (X2): Pertimbangan Profesional Auditor

| Variabel | Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala |
|---------------------------------------|--|---|--|---------|
| Pertimbangan Profesional Auditor (X2) | Pertimbangan profesional auditor merupakan perilaku, tujuan atau kualitas yang membentuk orang-orang profesional dalam menentukan sifat, waktu, dan tingkat prosedur audit | Standar Profesional Auditor: 1. Pengetahuan. | a. Mengetahui standar umum. b. Memahami bidang pengauditan. | Ordinal |

| | | | | |
|--|---|---|--|--|
| | <p>yang dilakukan dalam mengaudit laporan keuangan.</p> | <p>2. Pengalaman</p> <p>3. Kemampuan beradaptasi.</p> <p>4. Kompetensi teknis.</p> <p>5. Kemampuan teknologi.</p> | <p>c. Mengetahui bidang akuntansi dan perusahaan.</p> <p>a. Mengikuti perkembangan.</p> <p>b. Mengerti bagaimana menghadapi suatu obyek pemeriksaan.</p> <p>c. Dapat mendeteksi kesalahan.</p> <p>a. Dapat menangani perubahan keadaan dengan baik.</p> <p>b. Mengerjakan tugas tepat waktu.</p> <p>a. Mengetahui prosedur.</p> <p>b. Mengetahui ruang lingkup secara umum.</p> <p>c. Mengetahui ruang lingkup auditing.</p> <p>a. Dapat mengoperasikan komputer.</p> <p>a. Memiliki pengetahuan di bidang IT.</p> | |
|--|---|---|--|--|

| | | | | |
|--|--|---|--|--|
| | | <p>terhadap risiko yang telah dinilai</p> <p>3. Bukti Audit</p> <p>4. Penggunaan Hasil Pekerjaan Pihak Lain</p> | <p>b. Pengidentifikasian dan penilaian risiko salah saji material melalui pemahaman atas entitas dan lingkungannya</p> <p>c. Materialitas dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan audit</p> <p>d. Respon auditor terhadap risiko yang dinilai</p> <p>e. Pertimbangan audit terkait dengan entitas yang menggunakan organisasi jasa</p> <p>f. Pengevaluasian atas kesalahan penyajian yang diidentifikasi selama audit</p> <p>a. Bukti audit</p> <p>b. Bukti audit pertimbangan spesifik atas unsur pilihan</p> <p>c. Konfirmasi eksternal</p> <p>d. Perikatan audit tahun pertama – saldo awal</p> <p>e. Prosedur analitis</p> <p>f. Sampling audit</p> <p>g. Audit atas estimasi akuntansi, termasuk estimasi akuntansi nilai wajar, dan pengungkapan yang bersangkutan</p> <p>h. Pihak berelasi</p> <p>i. Peristiwa kemudian</p> <p>j. Kelangsungan usaha</p> <p>k. Representasi tertulis</p> <p>a. Pertimbangan khusus – audit atas laporan keuangan grup</p> | |
|--|--|---|--|--|

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | <p>5. Kesimpulan Audit dan Laporan</p> <p>6. Area Khusus</p> | <p>b. Penggunaan pekerjaan auditor internal</p> <p>c. Penggunaan pekerjaan seorang pakar auditor</p> <p>a. Perumusan opini dan pelaporan atas laporan keuangan</p> <p>b. Modifikasi terhadap opini dalam laporan keuangan</p> <p>c. Paragraph penekanan suatu hal dan paragraph hal lain dalam laporan auditor independen</p> <p>d. Tanggung jawab auditor atas informasi lain dalam dokumen yang berisi laporan keuangan audit.</p> <p>a. Pertimbangan khusus – audit atas laporan keuangan yang disusun sesuai dengan kerangka bertujuan khusus</p> <p>b. Pertimbangan khusus – audit atas laporan keuangan tunggal dan unsur, akun, atau pos spesifik dalam suatu laporan keuangan</p> <p>c. Perikatan untuk melaporkan ikhtisar laporan keuangan.</p> | |
|--|--|--|---|--|

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah gabungan dari sebuah elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian

seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sesuai dengan penelitian penulis, maka yang menjadi target populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Bandung yaitu :

Tabel 3.4 Daftar Kantor Akuntan Publik di Bandung

| No | Nama KAP | Izin | Alamat |
|----|--|--------------------|---|
| 1 | KAP ABUBAKAR USMAN & REKAN (CABANG) | 545/KM.1/2009 | Taman kopo indah II pasar segar Block RC 16 Margahayu Selatan Bandung 40225 |
| 2 | KAP ACHMAD, RASYID, HISBULLAH & JERRY (CABANG) | 800/KM.1/2007 | Rajamantri 1 No.12 Buah Batu Bandung 40264 |
| 3 | KAP AF. RACHMAN & SOETJIPTO WS. | KEP-216/KM.6/2002 | Pasir Luyu Raya No.36 Bandung 40254 |
| 4 | KAP ASEP RIANITA MANSUR & SUHARYONO (CABANG) | 869/KM.1/2014 | Wartawan II No.16 A Bandung 40266 |
| 5 | KAP Drs.DADI MUCHIDIN | KEP-056/KM.17/1999 | Melong Nirwana Residence Block A No.4 Bandung |
| 6 | KAP DJOEMARNA, WAHYUDIN & REKAN | Kep-350/KM-17/2000 | Dr.Slamet No.55 Bandung 40161 |
| 7 | KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI (CABANG) | 401/KM.1/2013 | Haruman No.2 Kel.Malabar Kec Lengkong Bandung 40262 |
| 8 | KAP EKASMANI, BUSTAMAN & REKAN (CABANG) | KEP-021/KM.5/2005 | Wastu Kencana No.5 Bandung 40117 |

| | | | |
|----|--|-------------------------|---|
| 9 | KAP DRS.GUNAWAN SUDRAJAT | KEP- 588/KM.17/1998 | Komplek Taman Golf Arcamanik Endah Bandung 40293 |
| 10 | KAP Prof.Dr.H.TB HASANUDDIN, MSc & Rekan | KEP- 353/KM.6/2003 | Metro Trade Center Block F No.29 Bandung 40286 |
| 11 | KAP Dr.H.E.R. SUHARDJADINATA & REKAN | 1510/KM.1/2011 | Metro Trade Center Block C No.5 Bandung 40286 |
| 12 | KAP HELIANTONO & REKAN (CABANG) | KEP- 147/KM.5/2006 | Sangkuriang No.B1 Bandung 40135 |
| 13 | KAP JOJO SUNARJO & REKAN (CABANG) | 439/KM.1/2013 | Ketuk Tilu No.38 Bandung 40264 |
| 14 | KAP Drs. JOSEPH MUNTHE, MS | KEP- 197/KM.17/1999 | Terusan Jakarta No.20 Bandung 40281 |
| 15 | KAP DRS.KAREL & WIDYARTA | KEP- 269/KM.17/1999 | Hariangbanga No.15 Bandung 40116 |
| 16 | KAP KARIANTON TAMPUBOLON, S.E.,M.Acc., Ak.,CA.,CPA | 114/KM1/2015 | Wastu Kencana No.31 Lantai 2 Bandung |
| 17 | KAP KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSI & SETIASIH | KEP- 1032/KM.17/1998 | H.P. Hasan Mustafa No.58 Bandung 40124 |
| 18 | KAP Drs. LA MIDJAN & REKAN | KEP- 1103/KM.17/1998 | Komp. Cigadung Greenland K-2 Bandung 40191 |
| 19 | KAP MOCH. ZAINUDDIN, SUKMADI & REKAN | 695/KM.1/2013 | Melong Asih No.69 B Lantai 2 Cijerah Bandung 40213 |
| 20 | DR.MOH. MANSUR SE., MM.,Ak | KEP- 1338/KM.1/2009 | Turangga No.23 Bandung 40263 |
| 21 | KAP PEDDY HF.DASUKI | 472/KM.1/2008 | Jupiter Utama D.2 No.4 Margahayu Selatan Bandung 40286 |
| 22 | KAP Drs.R. HIDAYAT EFFENDY | KEP-237/KM- 17/1999 | Komplek Margahayu Raya Bandung 40286 |
| 23 | KAP RISMAN & ARIFIN | 42/KM.1/2014 | Metro Trade Center Block A.1 No.17 Bandung 40286 |
| 24 | KAP ROEBIANDINI & REKAN | 684/KM.1/2008 | Sidoluhur No.26 Rt 04 Rw 07 Bandung 40123 |

| | | | |
|----|--|--------------------|--|
| 25 | KAP DRs. RONALD HARYANTO | KEP-051/KM.17/1999 | Sukahaji No.36 A Bandung 40152 |
| 26 | KAP SABAR & REKAN | 1038/KM.1/2012 | Kancra No.62 Buah Batu Bandung 40264 |
| 27 | KAP Drs. SANUSI DAN REKAN | 684/KM.1/2012 | Prof.Drg. Surya Sumantri No.76 C Bandung 40164 |
| 28 | KAP SUGIONO POULUS, SE.,AK, MBA | KEP-077/KM.17/2000 | Cempaka No.114 Cibaduyut Bandung 40239 |
| 29 | KAP TANUBRATA SUTANTO FAHMI DAN REKAN (CABANG) | 67/KM.1/2014 | Paskal Hyper Square Blok B-62 Bandung 40181 |
| 30 | KAP DRA.YATI RUHIYATI | KEP-605/KM.17/1998 | Ujung Berung Indah Berseri Blok 9 No.4 Bandung 40611 |

Sumber:

Sumber: <http://www.iapi.or.id.com>

Dari 30 Kantor Akuntan Publik yang ada di Bandung, ada 6 KAP yang sudah tidak beroperasi atau telah berpindah lokasi, KAP tersebut ialah sebagai berikut:

1. KAP PEDDY HF.DASUKI
2. KAP Drs.R.HIDAYAT EFFENDY
3. KAP RISMAN & ARIFIN
4. KAP EKAMASNI, BUSTAMAN & REKAN
5. KAP.MOH.MANSUR SE.MM.Ak
6. KAP.KARIANTOTAMPUBOLON,SE.,M.Acc.,Ak.,CA.,C PA

Jadi KAP yang masih beroperasi di Bandung berjumlah 24 KAP, berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang menjadi saran populasi auditor adalah auditor yang bekerja di akuntan public yang terdaftar di Bank Indonesia.

Yaitu:

Tabel 3.5 Populasi

| NO | NAMA KAP | JUMLAH AUDITOR TETAP |
|----|---|----------------------|
| 1 | KAP Prof.H.Tb Hasanudin, MSc dan Rekan | 23 |
| 2 | KAP Dr.H.E.R Suhardjadinata dan Rekan | 31 |
| 3 | KAP Djoemarma, Wahyudin dan Rekan | 9 |
| 4 | KAP Drs Gunawan Sudrajat | 10 |
| 5 | KAP Sabar dan Rekan | 10 |
| 6 | KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto & Rekan | 14 |
| 7 | KAP Rubiandini & Rekan | 29 |
| 8 | KAP DR. La Midjan & Rekan | 6 |
| 9 | KAP M.Zainudin, Sukmadi & Rekan | 19 |
| | JUMLAH | 151 |

Sumber:

<http://www.bi.go.id/id/publikasi/lain/lainnya/documents/kap.pdf>

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2013:116) yang dimaksud teknik sampling merupakan “teknik yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan ditetapkan sebagian saja dari populasi”.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* dengan jenis sampling *Purposive*. Menurut Sugiyono (2013:118) sampling *purposive* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan menetapkan kriteria tertentu, kriteria tersebut adalah:

1. Auditor yang telah mengikuti test *Certified Public Accountant* (CPA).
2. Masa kerja menjadi auditor lebih dari 10 tahun.

3.3.3 Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2014:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Teknik sampling yang digunakan adalah proportionate purposive sampling. Menurut Sugiyono (2014:82) proportionate purposive sampling didefinisikan sebagai berikut:

“Proportionate Purposive Sampling adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dengan pertimbangan tertentu secara proporsional”.

Dari keseluruhan populasi sebanyak 151 auditor yang bekerja tetap pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, maka peneliti mengambil sampel sebanyak $(151 \times 15\%) = 22,65$ jika dibulatkan adalah sebanyak 23 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor tetap yang telah bekerja di KAP minimal 2 tahun dengan alasan cukup berpengalaman dan pernah bekerja sama dengan team sebelum mencapai kedudukan sebagai rekan.

Tabel 3.6 Persebaran Sampel Penelitian

| NO | NAMA KAP | JUMLAH AUDITOR TETAP | SKALA | SKALA |
|----|---|----------------------|-------|-------|
| 1 | KAP Prof.H.Tb Hasanudin, MSc dan Rekan | 23 | 4 | 5 |
| 2 | KAP Dr.H.E.R Suhardjadinata dan Rekan | 31 | 5 | 6 |
| 3 | KAP Djoemarma, Wahyudin dan Rekan | 9 | 1 | 2 |
| 4 | KAP Drs Gunawan Sudrajat | 10 | 2 | 3 |
| 5 | KAP Sabar dan Rekan | 10 | 2 | 3 |
| 6 | KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto & Rekan | 14 | 2 | 3 |
| 7 | KAP Rubiandini & Rekan | 29 | 4 | 5 |
| 8 | KAP DR. La Midjan & Rekan | 6 | 1 | 2 |
| 9 | KAP M.Zainudin, Sukmadi & Rekan | 19 | 3 | 4 |
| | JUMLAH | 151 | 23 | 32 |

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh sampel sebesar 23, akan tetapi demi memenuhi standar penelitian maka akan disebar kuisioner ke 32 auditor tetap di Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi dan Pertimbangan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit adalah data primer. Menurut Sugiyono (2010:137) sumber data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner kepada Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan ini merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Agar mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2012:1992) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya dengan tujuan untuk meperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini. Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden yang dijadikan sampel dalam penelitian dan hasilnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis sistematis.

3.5 Metode Analisis Data yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2012:206) pengertian analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, di mana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.

Daftar kuesioner kemudian disebarkan ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda, yaitu:

Tabel 3.7

Bobot Penilaian Kuesioner

| Pilihan jawaban | Skor Jawaban | |
|-------------------------------------|--------------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Sangat setuju/Selalu/Sangat positif | 5 | 1 |

| | | |
|---|---|---|
| Setuju/Sering/Positif | 4 | 2 |
| Cukup/Kadang-kadang/Netral | 3 | 3 |
| Kurang/Jarang/Hampir Tidak Pernah/Negatif | 2 | 4 |
| Tidak/Tidak Pernah/Sangat Negatif | 1 | 5 |

3. Apabila data telah terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data kemudian disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y dengan analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk menghasilkan jumlah rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:

| |
|---|
| <p>Untuk Variabel X</p> $Me = \frac{\sum Xi}{n}$ |
|---|

| |
|---|
| <p>Untuk Variabel Y</p> $Me = \frac{\sum Yi}{n}$ |
|---|

Keterangan:

Me = Rata-rata

$\sum Xi$ = Jumlah nilai X ke- i sampai ke- n

$\sum Yi$ = Jumlah nilai Y ke- i sampai ke- n

n = Rata-rata Jumlah Responden

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert*, dipergunakan untuk mengukur jawaban.

Untuk menentukan kelas interal penulis dalam penelitian ini menggunakan rumusan $K = 1 + (3,3) \log n$. Kemudian rentang data dihitung dengan cara rentang data dibagi dengan jumlah kelas.

a. Variabel Kompetensi Auditor (X₁)

Untuk variable kompetensi auditor terdiri dari 16 pertanyaan. Skor tertinggi yaitu 80 (16x5) dan skor terendah 16 (16x1), lalu kelas interval sebesar $12,8 \left\{ \frac{(80-16)}{5} \right\} = 12,8$. Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk kompetensi auditor (x₁) sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kriteria Variabel Kompetensi

| Nilai | Kriteria |
|--------------|-----------------|
| 10 - 18 | Tidak Kompeten |
| 18 - 26 | Kurang Kompeten |
| 26 - 34 | Cukup Kompeten |
| 34 - 42 | Kompeten |
| 42 - 50 | Sangat Kompeten |

b. Variabel Pertimbangan Profesional Auditor (X₂)

Untuk variabel pertimbangan profesional auditor terdiri dari 6 pertanyaan. Di mana skor tertinggi yaitu 30 (6x5) dan skor terendah 6 (6x1). Lalu kelas interval sebesar $4,8 \left\{ \frac{(30-6)}{5} = 4,8 \right\}$. Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk pertimbangan professional auditor x₂ sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kriteria Variabel Pertimbangan Profesional Auditor

| Nilai | Kriteria |
|-------------|--------------------|
| 13 – 23.4 | Tidak Profesional |
| 23.4 – 33.8 | Kurang Profesional |
| 33.8 – 44.2 | Cukup Profesional |
| 44.2 – 54.6 | Profesional |
| 54.6 - 65 | Sangat Profesional |

c. Variabel Kualitas Audit (Y)

Untuk variabel kualitas audit terdiri dari 7 pertanyaan. Di mana skor tertinggi yaitu 35 (7x5) dan skor terendah 7 (7x1), lalu kelas interval sebesar $5,6 \left\{ \frac{(35-7)}{5} = 5,6 \right\}$. Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk kualitas audit (Y) sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Variabel Kualitas Audit

| Nilai | Kriteria |
|-----------|--------------------|
| 35 - 63 | Tidak berkualitas |
| 63 - 91 | Kurang berkualitas |
| 91 - 119 | Cukup berkualitas |
| 119 - 147 | Berkualitas |
| 147 - 175 | Sangat berkualitas |

3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengoreksikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson*.

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *Software statistical Product and Service Solution (SPSS) 20* dengan metode korelasi *Pearson Product Moment* yang rumusannya sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} - \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *person product moment*

X_i = Variabel independen (variabel bebas)

Y_i = Variabel dependen (variabel terikat)

n = Jumlah responden

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terikat dengan keakuratan, keterlibatan, dan kekonsistensian. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap ada toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan penulis menggunakan koefisien *cornbach alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 20 untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cornbach alpha* lebih besar dari batasan yang ditentukan yaitu 0,6 atau korelasi hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i}{S} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum Si$ = Jumlah skor tiap item

Si = Variabel total

3.6 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

1.6.1 Rancangan Uji Hipotesis

3.6.1.1 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \frac{\sqrt{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}}{1 - r^2_{x_1x_2}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = korelasi antara variabel x_1 , x_2 dan x_3 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = korelasi *product moment* antara x_1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi *product moment* antara x_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi *product moment* antara x_1 , dengan x_2

1.6.1.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis korelasi berganda ini berkenaan dengan hubungan tiga atau lebih variabel. Sekurang-kurangnya dua variabel bebas dihubungkan dengan variabel terikatnya. Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas atau lebih yang secara bersama-sama dihubungkan dengan variabel

terikatnya. Sehingga dapat diketahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yang menjadi objek penelitian terhadap variabel terikatnya. Menurut Sugiyono (2013:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

| | |
|---------------------------|--------------------------------------|
| Y | = kualitas audit |
| α | = koefisien konstanta |
| $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ | = koefisien regresi |
| X_1 | = Kompetensi auditor |
| X_2 | = Pertimbangan Profesional Auditor |
| e | = tingkat kesalahan (<i>error</i>) |

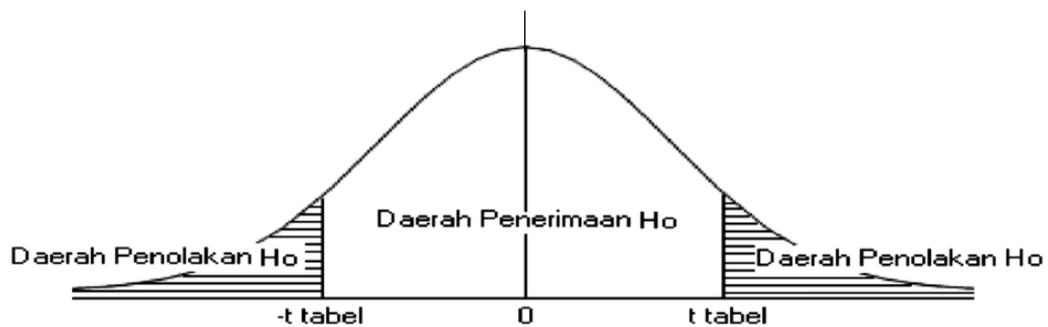
1.6.1.3 Uji Parsial (*t-test*)

Uji parsial (*t-test*) merupakan pengujian terhadap koefien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan, (Sugiyono 2013:250) merumuskan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

| | |
|-------|-------------------------------------|
| t | = nilai uji r |
| r | = koefisien korelasi <i>pearson</i> |
| r^2 | = koefisien determinasi |
| n | = jumlah sampel |



Gambar 3.2

Daerah penolakan dan penerimaan H_0 uji parsial

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t table dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar pertimbangan sebagai berikut:

- H_0 diterima bila : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$
- H_0 ditolak bila : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, berarti variabel-variabel independennya yang terdiri dari kompetensi auditor dan pertimbangan professional auditor secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Tetapi apabila H_0 diterima, berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menggunakan uji signifikan atau uji parameter r , maksudnya untuk menguji tingkat signifikansi maka harus dilakukan pengujian parameter r . adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_{01} : r = 0$: Kompetensi Auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit

$H_{a1} : r \neq 0$: Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

$H_{02} : r = 0$: Pertimbangan Profesional Auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit

$H_{a2} : r \neq 0$: Pertimbangan Profesional Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

1.6.1.4 Uji Simultan (*F-test*)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikan pengaruh kompetensi dan pertimbangan profesional auditor terhadap kualitas audit secara simultan dan parsial. Menurut Sugiyono (2013:257) rumusan pengujian sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = Nilai uji F

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Distribusi F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut yaitu k dan $(n - k - 1)$. Untuk uji F kriteria yang dipakai adalah:

- H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ (tidak ada pengaruh signifikan)
- H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ (ada pengaruh signifikan)

Bila H_0 diterima, maka diartikan sebagai titik signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan penolakan H_0 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap suatu variabel independen.

1.6.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis determinasi adalah:

- Kd mendekati 0 (nol) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel independen lemah.
- Kd mendekati 1 (satu) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel independen kuat.

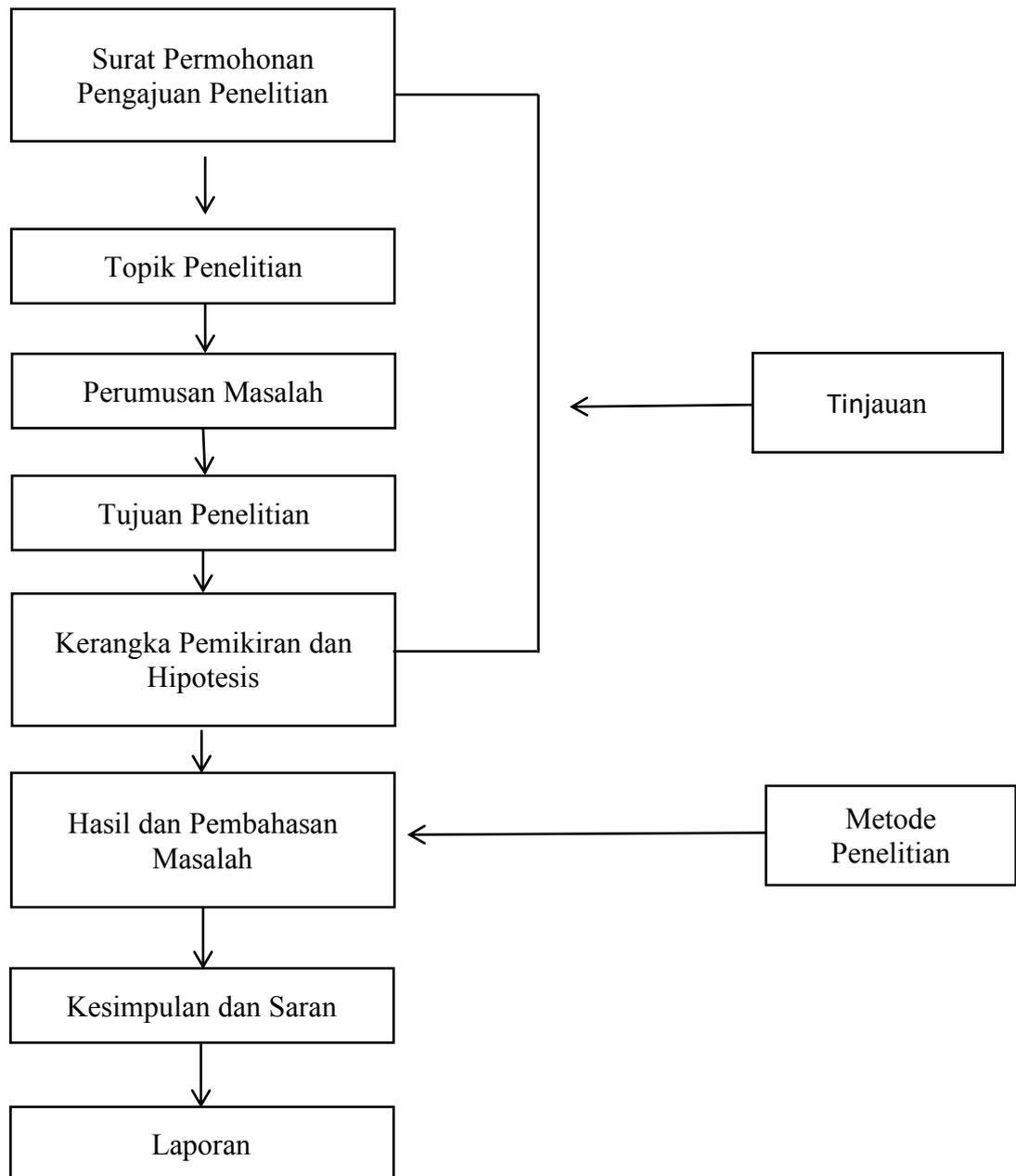
Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:250) mengenai pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.11
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00-0,199 | Sangat Lemah |
| 0,20-0,399 | Lemah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono (2010:250)

1.7 Proses Penelitian



Gambar 3.3
Proses Penelitian